

TUGAS AKHIR

**ANALISIS PENGARUH PENERIMAAN PAJAK TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA TAHUN 2017 -
2021**



Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan program sarjana

Disusun oleh:

Cindy Karlina
2019122016

Pembimbing:

Syarif Hidayah Lubis, S.E., M.Si.

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS BISNIS
UNIVERSITAS UNIVERSAL
BATAM
2023**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Cindy Karlina

NIM : 2019122016

Program Studi : Akuntansi

Judul TA : “Analisis Pengaruh Penerimaan Pajak terhadap Pertumbuhan
Ekonomi di Indonesia Tahun 2017 - 2021”

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tugas akhir yang saya tulis ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan hasil plagiarisme, belum pernah dipublikasikan atau diterbitkan dalam bentuk apapun dimanapun, dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di perguruan tinggi.

Atas pernyataan tersebut, saya bersedia menerima sanksi apabila di kemudian hari ditemukan pelanggaran dalam tugas akhir saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Batam, 13 Juli 2023
Yang membuat pernyataan

Cindy Karlina
2019122016

LEMBAR PENGESAHAN

ANALISIS PENGARUH PENERIMAAN PAJAK TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA TAHUN 2017 - 2021

Disusun oleh:
Cindy Karlina
2019122016

Pembimbing:

Syarif Hidayah Lubis, S.E., M.Si.
NIDN: 1002079002
Tanggal: 13 Juli 2023

Batam, 13 Juli 2023
Program Studi Akuntansi
Fakultas Bisnis
Universitas Universal
Koordinator Program Studi

Hardi Bahar, S.E., M. Si
NIDN:1027098604

ABSTRACT

Economic growth is seen using gross domestic product as a reference. One of the factors affecting gross domestic product is tax revenue. Indonesia's tax revenues for 2017 – 2021 tend to increase every year. However, in 2017 – 2021 the percentage of Indonesian tax revenue fluctuates relative to GDP. There are several factors that affect tax revenue, one of which is income tax revenue, VAT and PPnBM. The purpose of this study was to examine the effect of income tax, VAT, and PPnBM revenues simultaneously or partially. This study uses a quantitative approach with secondary data sources from the Central Bureau of Statistics and the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia. The research sample used a purposive sampling technique with a total of 120 samples, namely monthly income, VAT, and PPnBM from January – December during 2017 – 2021. Researchers used descriptive statistical research methods and multiple linear regression with the SPSS application. The results of hypothesis testing in this study are income tax revenue simultaneously does not have a significant effect on economic growth, VAT and PPnBM tax receipts do not have a significant effect on economic growth. In addition, simultaneous income tax, VAT and PPnBM revenues also do not have a significant effect on economic growth. So the conclusion of this study is that partial and simultaneous PPh, VAT and PPnBM tax revenues do not affect economic growth and the hypotheses $H0_1$, $H0_2$, and $H0_3$ are accepted.

Keywords: Tax Revenue, Economic Growth, Gross Domestic Product.

ABSTRAK

Pertumbuhan ekonomi dilihat dengan menggunakan produk domestik bruto sebagai acuan. Salah satu faktor yang mempengaruhi produk domestik bruto adalah penerimaan pajak. Penerimaan pajak Indonesia selama 2017–2021 cenderung naik setiap tahunnya. Namun, pada tahun 2017 – 2021 persentase penerimaan pajak Indonesia bergerak fluktuatif terhadap PDB. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi penerimaan pajak salah satunya adalah penerimaan pajak penghasilan, PPN dan PPnBM. Tujuan penelitian ini adalah menguji pengaruh penerimaan pajak penghasilan, PPN, dan PPnBM secara simultan maupun parsial. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sumber data sekunder dari Badan Pusat Statistik dan Kementerian Keuangan RI. Sampel penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan total 120 sampel yaitu penerimaan penghasilan, PPN, dan PPnBM perbulan dari Januari – Desember selama tahun 2017 – 2021. Peneliti menggunakan metode penelitian statistik deskriptif dan regresi linear berganda dengan menggunakan aplikasi SPSS. Hasil uji hipotesis pada penelitian ini adalah penerimaan pajak penghasilan secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, penerimaan pajak PPN dan PPnBM tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Selain itu, penerimaan pajak penghasilan, PPN dan PPnBM secara simultan juga tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Maka kesimpulan penelitian ini adalah penerimaan pajak PPh, PPN dan PPnBM secara parsial dan simultan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dan hipotesis H_{01} , H_{02} , dan H_{03} diterima.

Kata Kunci: Penerimaan Pajak, Pertumbuhan Ekonomi, Produk Domestik Bruto.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmatNya penulis dapat menyusun tugas akhir yang berjudul “Analisis Pengaruh Penerimaan Pajak terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2017 - 2021”. Dalam tugas akhir ini penulis akan membahas tentang bagaimana pengaruh penerimaan pajak penghasilan dan penerimaan pajak PPN dan PPnBM mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Selama penyusunan tugas akhir ini, pastinya penulis mengalami berbagai macam kendala, yang dapat diselesaikan dengan baik karena adanya solusi dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. techn Aswandy, M.T, selaku Rektor Universitas Universal Batam,
2. Dr. Didi Sundiman, S.T., M.M, selaku Dekan Fakultas Bisnis Universitas Universal Batam,
3. Hardi Bahar, S.E, M.Si. selaku Koordinator Program Studi Akuntansi Universitas Universal Batam,
4. Syarif Hidayah Lubis, S.E, M.Si. selaku Dosen pembimbing yang telah memberikan pengarahan dan motivasi,
5. Seluruh Dosen yang telah mengajarkan penulis dari awal hingga akhir perkuliahan,
6. Hingga teman-teman dan keluarga, yang telah memberikan semangat untuk penulis.

Penulis sadar bahwa dalam penyusunan tugas akhir ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis menerima segala saran dan kritik yang diberikan oleh pembaca untuk tugas akhir ini. Akhir kata, semoga tugas akhir ini dapat memberikan manfaat dan referensi bagi pembaca.

Batam, 13 Juli 2023

Cindy Karlina

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR RUMUS	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2 Rumusan Masalah Penelitian.....	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA KONSEPTUAL PENELITIAN	8
2.1 Hasil Penelitian Terdahulu	8
2.2 Kajian Teori	14
2.2.1 Perpajakan.....	14
2.2.2 Pajak Penghasilan	14
2.2.3 Pajak Pertambahan Nilai (PPN) barang dan Jasa dan serta penjualan Barang Mewah (PPnBM).	17
2.2.4 Pertumbuhan Ekonomi	18
2.3 Kerangka Konseptual Penelitian.....	19
2.4 Hipotesis Penelitian tentang Hubungan antar Variabel	19
2.4.1 Hubungan Pajak Penghasilan dan Pertumbuhan Ekonomi	19
2.4.2 Hubungan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dan Pajak Pertambahan Nilai Barang Mewah (PPnBM) dan Pertumbuhan Ekonomi	20

2.4.3 Hubungan Pajak Penghasilan, PPN dan PPnBM secara Simultan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.....	20
2.5 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian	21
BAB III METODE PENELITIAN	23
3.1 Pendekatan Penelitian	23
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	23
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian.....	23
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	24
3.5 Metode Analisis Data	24
3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	24
3.5.2 Uji Asumsi Klasik	25
3.5.3 Regresi Linear Berganda	26
3.5.4 Uji Hipotesis	26
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	28
4.1 Analisis	28
4.2 Deskripsi Variabel Penelitian	28
4.2.1 Statistik Deskriptif.....	28
4.3 Analisis Inferensial	29
4.3.1 Uji Asumsi Klasik	29
4.3.2 Uji Regresi Linear Berganda	32
4.4 Pengujian Hipotesis	32
4.4.1 Hasil Uji T	32
4.4.2 Hasil Uji F	33
4.4.2 Koefisien Determinan	34
4.5 Profil Variabel Penelitian	34
4.5.1 Profil Variabel Pajak Penghasilan	34
4.5.2 Profil Variabel PPn dan PPnBM	37
4.5.3 Profil Variabel Pertumbuhan Ekonomi	39

	Halaman
4.6 Pembahasan Hasil Variabel	41
4.6.1 Pengaruh Pajak Penghasilan terhadap Pertumbuhan Ekonomi	41
4.6.2 Pengaruh PPN dan PPnBM terhadap Pertumbuhan Ekonomi.....	41
4.6.3 Pengaruh Pajak penghasilan, PPN dan PPnBM secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.	42
4.7 Implikasi Penelitian	43
4.8 Keterbatasan Penelitian	43
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	44
5.1 Kesimpulan	44
5.2 Saran	44
DAFTAR PUSTAKA	46
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Statistik GDP Indonesia tahun 2017-2021	2
Gambar 1.2 Statistik Pendapatan Negara tahun 2017 - 2021	3
Gambar 4.1 Normal p-p plot of regression standardized residual	29
Gambar 4.2 Hasil Uji Heterokodastisitas – Grafik Scatterplot	31

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Pendapatan Negara Tahun 2017 - 2021	4
Tabel 1.2 Proporsi Realisasi Pendapatan Negara terhadap PDB 2017 - 2021	5
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	8
Tabel 2.2 Kerangka Konseptual Penelitian	19
Tabel 2.3 Model Penelitian.....	21
Tabel 2.4 Definisi Variabel dan Pengukuran Variabel Penelitian.....	21
Tabel 3.1 Jumlah Sampel	24
Tabel 4.1 Hasil Statistik Deskriptif.....	28
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas – Uji Sampel Kolmogrov-Smirnov	30
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas – Nilai Tolerance & VIF	30
Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi – Durbin Watson	32
Tabel 4.5 Hasil Uji T	32
Tabel 4.6 Hasil Uji F	33
Tabel 4.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi	34
Tabel 4.8 Profil Variabel Pajak Penghasilan 2017 - 2021.....	35
Tabel 4.9 Profil Variabel PPN dan PPnBM 2017 - 2021	37
Tabel 4.10 Profil Variabel Pertumbuhan Ekonomi 2017 - 2021	39

DAFTAR RUMUS

	Halaman
Rumus 3.1 Perhitungan df t-tabel.....	26
Rumus 3.2 Perhitungan df f-tabel	27

BAB I

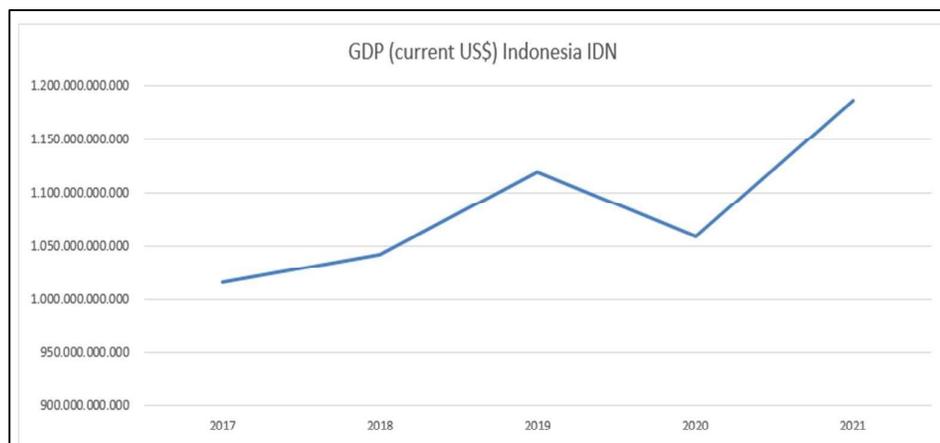
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Saat ini kondisi ekonomi global sedang diambang ketidakpastian karena terjadi perang antara Rusia dan Ukraina hingga terjadinya perlambatan ekonomi yang tajam terhadap beberapa negara yang menjadi kekuatan terbesar dunia seperti Amerika Serikat dan China. Hal ini tentunya juga akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Pertumbuhan ekonomi pada umumnya menjadi tolak ukur untuk melihat seberapa tinggi keberhasilan pembangunan ekonomi sebuah negara dan menjadi alat untuk menentukan kebijakan pembangunan berikutnya Orbaningsih & Sujianto (2022). Selain itu, pertumbuhan ekonomi juga sebuah proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan negara atau kenaikan kapasitas produksi perekonomian (Lesfandra, 2021). Perekonomian yang tidak mengalami kenaikan atau bahkan penurunan akan berjalan ditempat atau mengalami stagnasi yang akhirnya tidak akan tercipta kesejahteraan (Lestari & Setiyanto, 2021). Pertumbuhan ekonomi suatu negara dinilai dari produktivitas negara tersebut dalam memproduksi barang dan jasa yang dapat dihasilkan oleh seluruh penduduk negara secara berproses (Yunita & Sentosa, 2019).

Melihat produktivitas untuk menilai pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat dilihat dari perubahan Produk Domestik Bruto (PDB) atau *Gross Domestic Product (GDP)*. Keberhasilan suatu daerah atau negara, salah satunya dapat dilihat berdasarkan laju pertumbuhan ekonominya (Yuniarti dkk., 2020). Jika pertumbuhan meningkat, maka semakin baik pula pertumbuhan ekonomi negara tersebut, dan pastinya suatu daerah maupun negara selalu menargetkan pertumbuhan yang lebih baik dari tahun-tahun sebelumnya agar perencanaan dan pertumbuhan negara selalu bertumbuh dari waktu ke waktu. Meningkatnya perekonomian sangat berdampak positif, di Indonesia dampak yang dapat dilihat oleh masyarakat adalah semakin pesatnya pembangunan dan mulai banyaknya infrastruktur yang dibangun dan difasilitasi oleh negara Indonesia. Berikut ini merupakan data statistik pertumbuhan ekonomi di Indonesia selama lima tahun

terakhir, yang dapat diukur dari produk domestik bruto yang didata oleh *World Bank*.



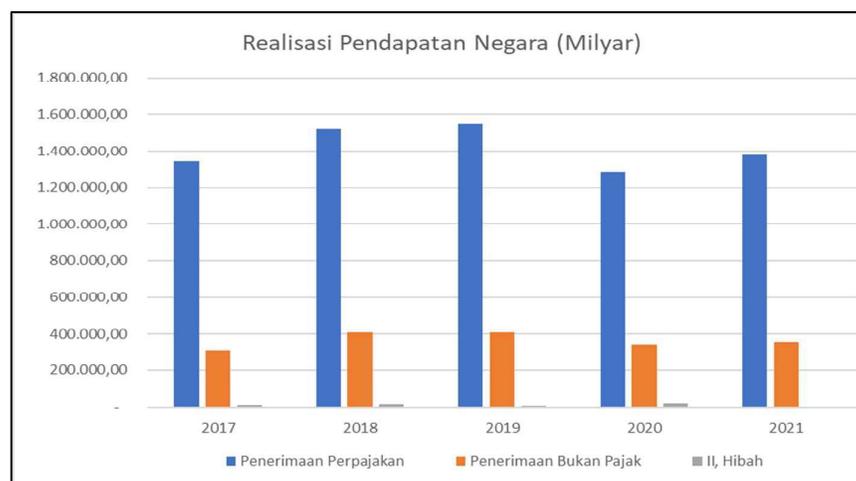
Sumber : www.data.worldbank.org (2022)

Gambar 1.1 Statistik GDP Indonesia tahun 2017-2021

Data diatas menunjukkan, statistik pertumbuhan ekonomi di Indonesia selama 5 tahun terakhir yang menunjukkan statistik produk domestik bruto cenderung naik setiap tahunnya. Penurunan pada tahun 2020 disebabkan oleh pengaruh dari dampak Covid-19 seperti yang telah diteliti oleh Agus Irmawan dkk., (2021) yang menyimpulkan bahwa Covid-19 berdampak negatif pada pertumbuhan ekonomi yang dapat dirasakan oleh seluruh negara di Asia Tenggara, salah satunya adalah Indonesia. Berdasarkan data statistik, pertumbuhan ekonomi di Indonesia kembali bangkit dan pulih kembali pada tahun 2021. Dari data ini, membuktikan bahwa Indonesia selalu berusaha untuk menargetkan kenaikan produk domestik bruto guna untuk menumbuhkan pertumbuhan ekonomi yang lebih baik.

Pertumbuhan ekonomi negara yang bertumbuh dimanfaatkan untuk meningkatkan infrastruktur dan produktivitas negara dan tentunya sangat sulit untuk dicapai tanpa adanya campur tangan dari pemerintahan. Pemerintah Indonesia sangat diperlukan untuk mendukung dan mendorong pertumbuhan ekonomi dalam banyak aspek, salah satunya adalah dalam bentuk penerimaan negara. Ditinjau dari akun sosial media kementerian keuangan negara menerangkan bahwa selain produktivitas dari produksi negara, penerimaan negara juga berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Di Indonesia penerimaan negara didominasi oleh penerimaan dari sektor perpajakan, hal ini dibuktikan dengan

statistik dibawah ini yang bersumber dari data badan pusat statistik pada tahun 2017 – 2021 dimana penerimaan pajak selalu menjadi penerimaan terutama negara.



Sumber : Diolah sendiri berdasarkan data bps.go.id (2022)

Gambar 1.2 Statistik Pendapatan Negara tahun 2017 - 2021

Sejak dikeluarkannya Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 pada tanggal 31 Desember 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan saat inilah reformasi perpajakan di Indonesia dimulai. Pajak yang diterima oleh negara dari masyarakat merupakan suatu wujud pengabdian dan peran serta langsung masyarakat untuk pembiayaan negara dan pembangunan nasional (Yunita & Sentosa, 2019). Penerimaan pajak dalam jangka pendek dan panjang memberikan pengaruh positif pada pertumbuhan ekonomi di Indonesia, sehingga semakin meningkat realisasi penerimaan pajak, maka pertumbuhan ekonomi juga akan semakin meningkat (Sumaryani, 2019). Tugas dan fungsi pendapatan pajak dilaksanakan oleh institusi Direktorat Jendral Pajak (DJP) yang berada dibawah Kementerian Keuangan Republik Indonesia dan pihak yang memenuhi kewajiban perpajakan yang sesuai dengan peraturan yang berlaku adalah Wajib Pajak. Penerimaan pajak yang tinggi memicu negara meningkatkan pengeluaran anggaran belanja pemerintah sehingga dapat memicu peningkatan pertumbuhan ekonomi.

Peningkatan penerimaan pajak yang terjadi secara signifikan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, salah satunya dalam pembangunan untuk menciptakan kesejahteraan bagi rakyat di Indonesia (Saragih, 2018). Pajak merupakan salah satu sumber dana negara yang sangat penting untuk menunjang terwujudnya pembangunan dan kesejahteraan (Orbaningsih & Sujianto, 2022).

Pentingnya pajak bagi suatu negara menjadikan peran pajak sebagai mesin pertumbuhan ekonomi dipungut dari wajib pajak. Penerimaan pajak yang dipraktikkan negara salah satunya adalah, stimulasi fiskal yang dilaksanakan oleh pemerintah Indonesia, seperti pemotongan pajak dan tambahan belanja pemerintah (Su'aidy, 2020).

Tabel 1.1 Pendapatan Negara Tahun 2017 - 2021

Sumber Penerimaan	Realisasi Pendapatan Negara (Milyar Rupiah)					Total	%
	2017	2018	2019	2020	2021		
Penerimaan Perpajakan	1.343.529	1.518.789	1.546.141	1.285.136	1.375.832	7.069.430	79%
Pajak dalam Negri	1.304.316	1.472.907	1.505.088	1.248.415	1.324.660	6.855.387	77%
Pajak Penghasilan	646.793	749.977	772.265	594.033	615.210	3.378.279	38%
PPN dan PPnBM	480.724	537.267	531.777	450.328	501.780	2.501.577	28%
Pajak Bumi Bangunan	16.770	19.444	21.145	20.953	14.30	93.144	1%
Bea Perolehan hak tanah dan bangunan	1,20					1,20	0%
Cukai	153.288	159.588	172.421	176.309	182.200	843.807	9%
Pajak Lainnya	6.738	6.629	7.677	6.790	10.640	38.476	0%
Pajak Perdagangan Internasional	39.213	45.881	41.053	36.721	51.172	214.043	2%
Bea Masuk	35.066	39.116	37.527	32.443	33.172	177.326	2%
Pajak Ekspor	4.147	6.765	3.526	4.277	18.00	36.716	0%
Penerimaan bukan Pajak	311.216	409.320	408.994	343.814	357.210	1.830.555	20%
II. Hibah	11.629	15.564	5.497	18.832	2.700	54.224	1%
Jumlah	1.666.375	1.943.674	1.960.633	1.647.783	1.735.742	8.954.210	100%

Sumber : Data diolah sendiri berdasarkan data bps.go.id (2022)

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) dalam 5 tahun terakhir, penerimaan negara yang didominasi dari penerimaan pajak sebesar 79% dari total pendapatan negara, yang sebagian besarnya diterima melalui pajak penghasilan sebesar 38%, pajak pertambahan nilai sebesar 28%. Pajak penghasilan atau PPh mendominasi penerimaan pajak karena PPh diterima dari beberapa jenis PPh dari wajib pajak orang pribadi maupun badan, pajak jenis ini juga bersifat memotong penghasilan masyarakat, maka dari itu penerimaan dari pajak penghasilan sangat dominan untuk penerimaan pajak di Indonesia. Selain itu ada juga pajak pertambahan nilai atau PPN yang biasanya memotong atas barang kena pajak, hingga kegiatan impor dan ekspor dan adapun PPN atas barang mewah. Pajak yang dipungut oleh pemerintah ini untuk mewujudkan kesejahteraan, keadilan, dan keseimbangan di Indonesia.

Peningkatan penerimaan pajak ini menjadi kekuatan baru bagi pemerintah Indonesia untuk membiayai peningkatan pembiayaan negara dikarenakan pajak merupakan instrumen utama negara untuk mendukung pembiayaan negara (Orbaningsih & Sujianto, 2022). Namun, penerimaan negara yang meningkat setiap tahunnya tidak selalu berpengaruh terhadap produk domestik bruto. Proporsi realisasi pendapatan negara bersifat fluktuatif terhadap produk domestik bruto atau pertumbuhan ekonomi. Berikut data proporsi realisasi pendapatan pemerintah terhadap produk domestik bruto yang bersifat bertolak belakang dengan realisasi pendapatan negara yang terus meningkat.

Tabel 1.2 Proporsi Realisasi Pendapatan Negara terhadap PDB 2017 - 2021

Sumber Pendapatan	Proporsi Realisasi Pendapatan Negara terhadap Produk Domestik Bruto (%)				
	2017	2018	2019	2020	2021
Pendapatan Negara / PDB	12,26%	13,10%	12,38%	10,68%	10,23%
Perpajakan / PDB	9,89%	10,24%	9,77%	8,33%	8,11%
Penerimaan bukan Pajak / PDB	2,29%	2,76%	2,58%	2,23%	2,10%
Hibah / PDB	0,09%	0,10%	0,03%	0,12%	0,02%

Sumber : www.bps.go.id (2023)

Maka dari itu, fenomena inilah yang menjadi alasan peneliti mengangkat judul pengaruh penerimaan pajak terhadap pertumbuhan ekonomi menjadi topik penelitian. Penelitian tentang pengaruh penerimaan pajak terhadap pertumbuhan ekonomi bukanlah penelitian baru dan telah dilakukan oleh beberapa peneliti lainnya seperti penelitian yang dilakukan oleh Orbaningsih & Sujianto (2022) yang menyatakan terdapat hubungan positif antara penerimaan pajak terhadap pertumbuhan ekonomi, kemudian didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Saragih (2018) yang menyatakan bahwa penerimaan pajak daerah – daerah di Indonesia berperan dalam pertumbuhan ekonomi karena penerimaan pajak mampu membantu pemerintah dalam merencanakan pembangunan. Namun, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mdanat dkk. (2018) menyimpulkan bahwa penerimaan pajak berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Didukung oleh penelitian Yunita & Sentosa (2019) menyatakan bahwa penerimaan pajak tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, kemudian adapun penelitian dari Rini & Yulistiyono (2021) dengan hasil penerimaan pajak daerah

tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, karena semakin tinggi pajak akan mempengaruhi pendapatan *disposable* masyarakat sehingga akan berdampak menurunkan tingkat konsumsi masyarakat yang pada akhirnya menurunkan pertumbuhan ekonomi. Selain itu, menurut Lesfandra (2021) penerimaan pajak tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, karena sebagian besar penerimaan pajak negara tidak digunakan untuk pembangunan melainkan pengeluaran pajak sebesar-besarnya untuk kemakmuran rakyat.

Dengan hasil penelitian Saragih (2018) dan Rini & Yulistiyono (2021) yang meneliti penerimaan pajak daerah – daerah di Indonesia. Peneliti memfokuskan penelitian dengan mengukur dua penerimaan pajak yang berkontribusi paling tinggi yaitu pajak penghasilan, pajak pertambahan nilai barang dan jasa serta penjualan atas barang mewah, sehingga peneliti dapat lebih komprehensif dan menyeluruh dalam meneliti pengaruh penerimaan pajak terhadap pertumbuhan ekonomi. Maka tujuan utama peneliti ini adalah untuk menganalisis apakah pengaruh penerimaan pajak di Indonesia mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Peneliti juga akan meneliti apakah penerimaan pajak terhadap pertumbuhan ekonomi mempengaruhi pembangunan nasional dan infrastruktur negara.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

1. Apakah penerimaan pajak penghasilan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia?
2. Apakah penerimaan pajak pertambahan nilai dan pajak pertambahan nilai atas barang mewah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia?
3. Apakah penerimaan pajak penghasilan, pajak pertambahan nilai dan pajak pertambahan nilai atas barang mewah berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh penerimaan pajak penghasilan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh penerimaan pajak pertambahan nilai dan penerimaan pajak pertambahan nilai barang mewah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

3. Untuk mengetahui pengaruh penerimaan pajak penghasilan, pajak pertambahan nilai dan pajak pertambahan nilai atas barang mewah berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Peneliti dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang pengaruh penerimaan pajak terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia yang mempengaruhi pembangunan nasional di Indonesia

2. Bagi Pemerintah.

Pemerintah dapat meningkatkan penerimaan negara terutama dari sektor perpajakan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia

3. Bagi Masyarakat.

Masyarakat dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan tentang pengaruh penerimaan yang dibayarkan kepada negara, dan bisa lebih taat dalam pembayaran pajak untuk membantu pertumbuhan ekonomi di Indonesia.